

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI
SEKOLAH PUTRA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Terryfin Cuandra
140910104**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI
SEKOLAH PUTRA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Manajemen**



**Oleh
Terryfin Cuandra
140910104**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :
NPM/NIP :
Fakultas :
Program Studi :

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI SEKOLAH PUTRA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi. ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi. ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi. ini digugurkan dan skripsi. yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 3 Februari 2018

Terryfin Cuandra
140910104

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI
SEKOLAH PUTRA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**Oleh
Terryfin Cuandra
140910104**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam,

**Tiurniari Purba, S.E., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para siswa-siswi SMK dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Menetapkan ekspektasi pendapatan dan juga pengaruh dari lingkungan keluarga memungkinkan membuat para wirausaha bersemangat dalam menjalankan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan dan menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Putra Batam yang berada di kota Batam. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu ekspektasi pendapatan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) merupakan variabel independen sedangkan minat berwirausaha (Y) merupakan variabel dependen. Populasi yang ada yaitu sebanyak 144 murid dengan menggunakan rumus slovin jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 106 murid. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, model analisa data yang digunakan adalah uji regresi berganda dan diperkuat dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20 for windows. Dengan R^2 sebesar 0,535 (53,5%) dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci : Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha

ABSTRACT

Entrepreneurship is an important part in the growth of Indonesia's economy. The entrepreneur who has the ability to take a good decision will upgrade the performance of his business such as increase in income and growth in business. It is undeniable that Indonesia is facing a limited job chances because of the increased of the unemployment these days. Increasing the spirit in entrepreneurship of every student is believed to be the alternative way to decrease the rate of unemployment because they are expected to be young educated entrepreneurs who is able to start their own business successfully. To expect the income and the impact of the environment may cause the entrepreneurs to be motivated to start a business. The purpose of this research is to analyze the impact of income expectation and environment on entrepreneur interest. This research is taking place in Sekolah Putra Batam which is located in Batam city. This research has three variables and those are income expectation (X1) and environment (X2) as the independent variables while entrepreneur interest (Y) as the dependent variable. The populations of this research are 144 students, with using the slovin formula the total samples are 106 students. The sampling that is used is simple random sampling. The method of this research is descriptive research and quantitative approach. The data collection technique that is used in this research is primary and secondary data, the analysis data which is used is multiple linear regression. The value of R^2 is 0,535 (53,5%) and the value of F calculate is greater than the value of F table. So, it can be concluded as income expectation and environment has the impact partially and simultaneously on entrepreneur interest.

Keywords : Income expectation, Environment, and Entrepreneur Interest.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Studi Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Bisnis Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul pengaruh efisiensi dan efektivitas pajak mineral bukan logam dan batuan terhadap pendapatan asli daerah kota batam ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
3. Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Jurusan Manajemen Bisnis yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Seluruh Staff universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya

6. Keluarga besar penulis, Ayah, Ibu, dan Saudara tercinta yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
7. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Manajemen Bisnis angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu
Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang manajemen bisnis. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi dan saran yang mendukung penelitian ini.

Batam, 19 Maret 2018
Penulis

Terryfin Cuandra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Kewirausahaan	12
2.2. Pendidikan Kewirausahaan	14
2.3. Minat Berwirausaha	17
2.3.1. Indikator Minat Berwirausaha	20
2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	20
2.4.1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha	20
2.4.1.1. Indikator Ekspektasi Pendapatan	21
2.4.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha	22
2.4.2.1. Indikator Lingkungan Keluarga.....	23
2.5. Penelitian Terdahulu	23
2.6. Kerangka Pemikiran.....	25
2.7. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Operasional Variabel.....	28
3.2.1. Variabel Penelitian.....	28

3.2.2.	Definisi Operasional	28
3.3.	Populasi dan Sampel	31
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.	Metode Analisis	32
3.5.1.	Uji Validitas.....	32
3.5.2.	Uji Reliabilitas	33
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.3.1.	Uji Normalitas	34
3.5.3.2.	Uji Multikolinearitas	34
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.5.4.	Analisis Regresi Berganda	35
3.5.5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
3.5.6.	Uji Hipotesis	37
3.5.6.1.	Uji T (Parsial)	37
3.5.6.2.	Uji F (Simultan).....	37
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	39
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	39
3.6.2.	Jadwal Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1.	Profil Responden	40
4.1.1.1.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.1.1.2.	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	42
4.1.1.3.	Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan	43
4.1.2.	Analisis Deskriptif	44
4.1.2.1.	Analisis Deskriptif Ekspektasi Pendapatan.....	44
4.1.2.2.	Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga.....	45
4.1.2.3.	Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha	46
4.1.3.	Uji Kualitas Data	47
4.1.3.1.	Hasil Uji Validitas Data	47

4.1.3.2.	Hasil Uji Reliabilitas	49
4.1.4.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
4.1.4.1.	Hasil Uji Normalitas	50
4.1.4.2.	Hasil Uji Linearitas	52
4.1.4.3.	Hasil Uji Multikolinearitas	54
4.1.4.4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.1.5.	Hasil Uji Pengaruh.....	56
4.1.5.1.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
4.1.5.2.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.1.5.3.	Hasil Uji T (Parsial)	58
4.1.5.4.	Hasil Uji F (Simultan).....	60
4.2.	Pembahasan	62

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan.....	64
5.2.	Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain	3
Tabel 1.1. Data Pelaksanaan Kewirausahaan Periode 2016 & 2017	7
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Indikator.....	30
Tabel 3.2. Rangkaian Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1. Total Skor Indikator Variabel Ekspektasi Pendapatan	45
Tabel 4.2. Total Skor Indikator Variabel Lingkungan Keluarga	46
Tabel 4.3. Total Skor Indikator Variabel Minat Berwirausaha	47
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Ekspektasi pendapatan	48
Tabel 4.5. Hasil Uji Lingkungan keluarga	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Minat berwirausaha.....	49
Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabelitas Ekspektasi pendapatan.....	50
Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan keluarga.....	50
Tabel 4.9. Hasil Uji Realibilitas Minat berwirausaha	50
Tabel 4.10. Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov	52
Tabel 4.11. Hasil Uji Linearitas Data Minat Berwirausaha pada X1.....	53
Tabel 4.12. Hasil Uji Linearitas Data Minat Berwirausaha pada X2.....	54
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolieritas	55
Tabel 4.14. Hasil Uji Linear Berganda.....	57
Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.16. Hasil Uji T (Parsial)	60
Tabel 4.17. Hasil Uji F (Simultan).....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1. Diagram Pie Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Gambar 4.2. Diagram Pie Berdasarkan Usia	43
Gambar 4.3. Diagram Pie Berdasarkan Pekerjaan.....	44
Gambar 4.4. Hasil Normalitas <i>Regression Standarized Residual</i>	51
Gambar 4.5. Hasil Uji Normalitas <i>Normal P-P Plot</i>	52
Gambar 4.6. Heteroskedastisitas.....	56

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1. Koefisien Korelasi	34
Rumus 3.2. Rumus Reliabilitas	35
Rumus 3.3. Rumus Regresi Berganda	36
Rumus 3.4. Koefisien Dereminasi	37
Rumus 3.5. T Hitung	39
Rumus 3.6. F Hitung	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2.** Riwayat Hidup
- Lampiran 3.** Kuesioner
- Lampiran 4.** Tabel Data Responden
- Lampiran 5.** Tabel Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pertama kali diperkenalkan pada abad 18 dengan tujuan utamanya pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda seperti penciptaan organisasi baru, menjalankan kegiatan yang baru, eksplorasi berbagai peluang, menghadapi ketidakpastian dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi (Adhitama, 2014: 1). Secara sederhana kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki risiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha.

Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. membuat perbedaan yang jelas bahwa wirausaha membuat keputusan-keputusan strategis, sementara manajer mengerjakan dan menghasilkan tugas-tugas yang lebih rutin. Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

Adhitama (2014: 1) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang

diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Kemudian kewirausahaan dipersamakan dengan entrepreneurship atau wirausaha diartikan berbeda beda namun pada prinsipnya maksud dan ruang lingkupnya sama. Kewirausahaan berasal dari kata Wirausaha. Wirausaha berasal dari kata wira artinya berani, utama, mulia. Usaha berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil. Dengan demikian kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha (Ahmad, Dhiana P, & Mukery Warso, 2015: 2).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Laporan International Labor Organization (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2015 di Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/ Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi (Adhitama, 2014: 3). Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan

lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para siswa-siswi SMK dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Adhitama, 2014: 3). Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2%. Sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Tabel 1.1
Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain

No	Negara	% wirausaha
1	Singapura	7%
2	Amerika Serikat	11%
3	Malaysia	5%
4	Indonesia	1,9%

Sumber: <http://www.tribunnews.com> dan <http://www.tempo.com> (2013)

Kewirausahaan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama jika dilihat dari data jumlah usaha kecil menengah yang ada. Sampai dengan tahun 2007, menurut data BPS (Biro Pusat Statistik), di Indonesia terdapat 48,9 juta UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang menyerap sekitar 80% dari tenaga kerja serta menyumbang 62% pada PDB (diluar migas). Data tersebut memberikan gambaran betapa besarnya aktivitas kewirausahaan (yang dicerminkan banyaknya UKM) di Indonesia dan dampaknya bagi kemajuan ekonomi bangsa, terutama pasca krisis moneter 1998. Tetapi sayangnya potensi yang masih besar ini belum dimanfaatkan secara optimal, masih banyak masalah pengangguran dan masyarakat miskin serta pendapatan rakyat Indonesia yang dibawah garis kemiskinan.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Sikap, perilaku, dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Adhitama (2014: 5) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan sekolah dan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan penge-tahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, diantaranya adalah: (Adhitama, 2014: 6)

1. Ekspektasi pendapatan

Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

2. Lingkungan keluarga

Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Maka dari itu, semakin banyak pula penelitian tentang kewirausahaan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sesuai dengan penelitian Zahra, Wright, & Abdelgawad (2014: 480) yang menyatakan bahwa ,” *Research in entrepreneurship has made major strides towards ensuring currency, relevance and rigor. Further advancing this research requires attention to the role of context in motivating people to engage in entrepreneurship and endure the challenges associated with its various activities.*”

Penelitian yang dilakukan oleh (Deden Setiawan, 2016: 92) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan terhadap minat berwiraswasta, dengan faktor dominan adalah memperoleh pendapatan.

Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan. Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Adhitama, 2014: 7) menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga, sikap mental mahasiswa dan persepsi mahasiswa

berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam membantu penelitian ini, penulis memasukkan data tambahan yang akan membuat penelitian penulis lebih jelas dan terarah. Berikut adalah tabel mengenai data penjualan dari bazaar yang telah dilakukan selama 2 tahun di Sekolah Putra Batam.

Tabel 1.2 Data Pelaksanaan Kewirausahaan Periode 2016 & 2017

NO	Kelompok usaha	Produk	penghasilan (Laba Bersih)		Selisih	Keterangan	
			Bazaar I	Bazaar II		Turun (%)	Naik (%)
1	Yolanda X ACC	Nasi Lemak	Rp84,500	Rp95,000	Rp10,500	-	12.43
2	Evina X RPL	Aneka Ice Cream	Rp89,300	Rp80,500	Rp8,800	9.85	-
3	Indri X ACC	Pempek	Rp52,000	Rp67,000	Rp15,000	-	28.85
4	Dicko X RPL	Aneka Juice	Rp80,500	Rp95,000	Rp14,500	-	18.01
5	Jevy XI ACC	Gorengan	Rp47,800	Rp65,500	Rp17,700	-	37.03
6	Cindy XI ACC	Alat-alat Tulis	Rp35,800	Rp45,000	Rp9,200	-	25.70
7	Afandi XI RPL	Thai Tea	Rp92,000	Rp80,500	Rp11,500	12.50	-
8	Desi XII ACC	Burger	Rp75,500	Rp83,000	Rp7,500	-	9.93
9	Puspa XII RPL	Roti Bakar	Rp67,500	Rp45,000	Rp22,500	33.33	-
10	Desy XI ACC	Mushroom	Rp95,400	Rp115,000	Rp19,600	-	20.55
12	Kevin XI RPL	Ice Cream Goreng	Rp38,000	Rp62,500	Rp24,500	-	64.47

Penelitian Nastiti, Indarti, & Rostiani (2010) dalam Adhitama (2014: 8) menyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Cina dipengaruhi oleh kebutuhan akan pencapaian, lokus kendali, efikasi diri dan kesiapan instrumen. Sedangkan mahasiswa Indonesia dipengaruhi oleh efikasi diri. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA SEKOLAH PUTRA BATAM”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebuah penelitian dimulai dari adanya masalah, karena jika tidak ada masalah maka tidak ada yang bisa kita teliti. Oleh sebab itu, penulis telah menguraikan latar belakang penulisan skripsi ini dan juga telah mengidentifikasi beberapa masalah yang akan penulis teliti pada kesempatan kali ini. Berikut hasil identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Pembentukan minat berwirausaha dan karakter seseorang dari didikan orang tua.
2. Pendapatan yang didapat membuat seseorang menjadi bersemangat dan atau sebaliknya untuk melakukan pekerjaan atau berwirausaha
3. Pendidikan tentang kewirausahaan memiliki peran penting bagi wirausaha
4. Motivasi tiap orang yang berbeda-beda.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah ekspektasi pendapatan, lingkungan sekitar, dan pendidikan yang diperoleh oleh sampel yang diteliti.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah murid SMK.

1.4. Rumusan Masalah

Jumlah wirausaha di Indonesia sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, padahal kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi sebuah negara. Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang. Sebagai pembandingan, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen (<http://www.tempo.com>). Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan uraian diatas maka, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada siswa Sekolah Putra Batam?

2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa Sekolah Putra Batam?
3. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa Sekolah Putra Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada siswa Sekolah Putra Batam
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa Sekolah Putra Batam
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa Sekolah Putra Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pelajaran kewirausahaan di sekolah
2. Pelatihan untuk melakukan suatu usaha
3. Pengembangan niat atau motivasi pelajar dalam berwirausaha
4. Meningkatkan kualitas produk sekolah di Indonesia
5. Mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Objek Penelitian
 - a. Saran untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi
 - b. Data dasar untuk membuat keputusan di masa yang akan datang
 - c. Memberikan peluang untuk meningkatkan prestasi
 - d. Mendorong perkembangan motivasi para pelajar khususnya dalam berwirausaha
2. Manfaat Bagi Lembaga yang Diteliti
 - a. Membentuk komunitas baru yang berguna bagi lembaga khususnya dalam bidang ekonomi/ usaha
 - b. Peningkatan kualitas produk
3. Manfaat Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pihak Universitas, khususnya bagi pihak sekolah yang diteliti dalam mengembangkan kurikulum atau mata pelajaran yang lebih baik terutama berhubungan dengan kewirausahaan di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Inpres No. 4 tahun 1995).

Adhitama (2014: 13) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Wirakusumo, 1997). Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Menurut Meredith (Yuyus Suryana dan kartib bayu, 2011) yang dikutip dalam Rahmadi & Heryanto (2016: 155), “wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan”.

MC Clellan yang dikutip dalam Rahmadi & Heryanto (2016: 155), mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh motif

berprestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*), sikap-sikap nilai (*value attitudes*) dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*) atau keberhasilan. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memacu sebuah mimpi dan berusaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih.

Adhitama (2014: 14) memberikan ciri-ciri pribadi wirausaha yang paling sering diungkapkan adalah:

1. Adanya kebutuhan untuk mencapai sesuatu
2. Adanya kebutuhan akan kontrol, orientasi intuitif yang kreatif
3. Melihat ke masa depan
4. Kecenderungan untuk mengambil resiko
5. Mempunyai kebebasan mental
6. Mempunyai jiwa kepemimpinan
7. Pemberontak sosial

Jadi ciri-ciri wirausaha secara pribadi ditunjang dengan kebutuhan mencapai sesuatu, kontrol, kreatif, resiko jiwa pemimpin dan bebas serta berorientasi ke masa depan. Adhitama (2014: 15) menyatakan karakteristik wirausaha sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berprestasi
2. Keinginan untuk bertanggung jawab
3. Preferensi kepada resiko-resiko menengah
4. Persepsi pada kemungkinan berhasil
5. Rangsangan oleh umpan balik
6. Aktivitas energik
7. Orientasi ke masa depan
8. Keterampilan dalam pengorganisasian
9. Sikap terhadap uang

Berdasarkan uraian karakteristik-karakteristik wirausaha tersebut di atas, secara teoritis banyak seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka akan semakin berhasil seorang wirausahawan.

2.2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk mendukung terciptanya kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan bekal yang penting bagi mahasiswa yang ingin memilih karir sebagai wirausahawan kelak. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk memulai suatu bisnis baru (Farida & Nurkhin, 2016: 286). Namun demikian, peserta

didik yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses.

Maka dari itu mata kuliah kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, jejaring sosial, manajemen waktu, kerjasama tim, dan lain-lain. Oleh sebab itu dibutuhkan perubahan sistem pendidikan kewirausahaan yang tadinya difokuskan pada orientasi pengendalian fungsional seperti, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik.

(Adhitama, 2014: 16) membagi wirausaha menjadi empat kelompok yang dimodifikasi urutannya sehingga dapat dihimpun dalam akronim *BAGS*, yaitu:

1. *Business Entrepreneur*, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: *owner entrepreneur* (pencipta dan pemilik bisnis) dan *professional entrepreneur* (orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktekkannya di perusahaan milik orang lain)
2. *Academic Entrepreneur* merupakan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan
3. *Government entrepreneur* merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memimpin dan mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha

4. *Social Entrepreneur* merupakan para pendiri dan pengelola organisasi-organisasi sosial yang berhasil menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas sosial.

Sebenarnya tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni *academic, government* dan *social entrepreneur*.

Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur* terutama yang menjadi *owner entrepreneur* atau calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional. Maka dari itu pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya disertai oleh operasionalisasi pendidikan yang relatif utuh menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi dan sebagainya. Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktek dan implementasi.

Berdasarkan teori karir kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan efikasi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan (Sondari, 2013: 6) sebagaimana dikutip Farzier dan Niehm (2008) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan

mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Artinya pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya diadakan di dalam kelas dalam bentuk perkuliahan saja, melainkan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan langsung bagaimana sulitnya memulai suatu usaha, menjalankannya, dan juga memperoleh kesempatan untuk mengamati seorang *role model*, yaitu wirausaha yang telah menjalankan usahanya dalam bentuk pemagangan.

2.3. Minat Berwirausaha

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup).

Minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada obyek yang menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktivitas tersebut.

Sementara minat berwirausaha dalam Hidayat, Giatman, & Yustisia, (2013: 481) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk

berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting dalam pengembangan minat berwirausaha (Krueger & Brazeal, 1994; Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2002 dalam Farzier & Niehm, 2008). Pemilihan minat berwirausaha, penelitian menunjukkan para wirausaha biasanya memiliki orang tua yang juga seorang wirausaha (Peterman & Kennedy, 2003 dalam Farzier & Niehm, 2008). Pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pilihan karir dengan mengenalkan ide-ide baru, membangun keterampilan yang diperlukan dan menyediakan akses pada role model (Nabi, Holden & Walmsley, 2006; Van Auken, Fry, & Stephens, 2006 dalam Sondari (2013: 6).

Mereka yang memilih wirausaha sebagai pilihan mereka, memiliki persepsi tertentu mengenai tingkat kemenarikan karir berwirausaha (*career attractiveness*), tingkat kelayakan berwirausaha (*feasibility*) dan keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha (Farzier and Niehm, 2008 dalam Sondari (2013: 7).

Kram (1983) and Shapero dan Sokol (1982) sebagaimana dikutip dalam Sondari (2013: 7) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap minat kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Küttim, Kallaste, Venesaar, & Kiis (2014: 659) mengutip Gibb yang menyatakan: “*At a broader level entrepreneurship education can be placed in a wider context than business preparing not only “an entrepreneurial*

person” who may become self-employed and an owner of an enterprise, but also a person who is able to pursue entrepreneurship and innovation as an employee and/or be a person who exhibits “enterprising behaviour”.

Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur (Suherman, 2008) ditambah satu unsur (Farzier and Niehm, 2008) sebagai berikut:

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme social-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu
3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen
4. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha
5. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan *role model* bagi peserta didik.

Dalam (Lestari, Hasiolan, & Minarsih, 2016: 4) dikutip bahwa minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan senang.

2.3.1. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha menurut Adhitama (2014: 15) adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*spesific conciused for or living the activity*) yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau obyek
2. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*) yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya
3. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*)
4. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*instrinsic interes in the content of the activity*) yaitu emosi yang menyenangkan untuk berpusat pada aktivitas itu sendiri.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas (*resported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu:

2.4.1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha .

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Deden Setiawan (2016: 19) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan.

2.4.1.1. Indikator Ekspektasi Pendapatan

Berdasarkan teori yang tertera di atas mengenai ekspektasi pendapatan, maka indikator untuk ekspektasi pendapatan menurut Deden Setiawan (2016: 20) yaitu:

1. Pendapatan nihil
2. Pendapatan yang rendah
3. Pendapatan yang cukup
4. Pendapatan yang tinggi

2.4.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Deden Setiawan, 2016: 21).

Penelitian yang dilakukan oleh Deden Setiawan (2016: 19) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

2.4.2.1. Indikator Lingkungan Keluarga

Dalam Datadiwa & Widodo (2015: 32) mengungkapkan indikator mengenai lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Hubungan yang erat dan serasi dengan keluarga
2. Latar belakang keluarga
3. Persiapan mental berwirausaha dari keluarga
4. Kondisi ekonomi keluarga
5. Perlakuan dari orangtua

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

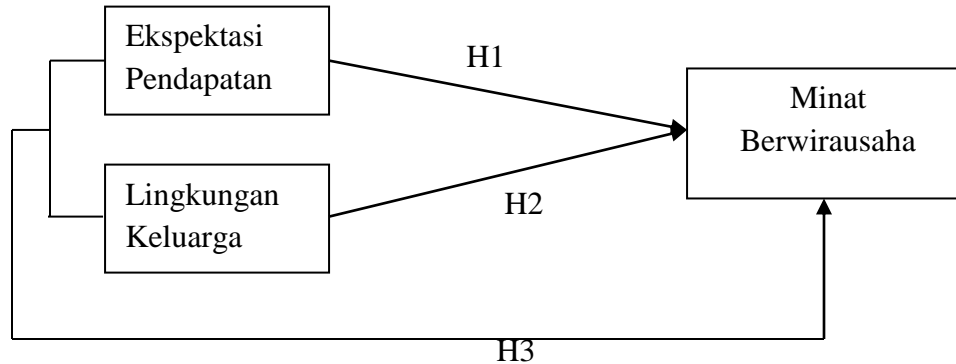
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti / Judul	Variabel	Hasil
1	Anies Lestari, Leonardo Hasiholan, dan Maria Minarsih / Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. Tahun 2016	Sikap Mandiri, lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Minat Berwirausaha	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, bahwa sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha para remaja di Desa Jamus secara parsial yang didasarkan pada hasil pengujian
2	Deden Setiawan / Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Tahun 2016	Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha	Ekspektasi Pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
3	Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin/ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Tahun 2016	Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Self Efficacy, dan Minat berwirausaha	Ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015
4	Paulus Patria Adhitama / Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Tahun 2014	Pendapatan, Lingkungan, Pendidikan, dan berwirausaha	Ekspektasi Pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada UNDIP

5	Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto / Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri Tahun 2016	Lingkungan, Inovasi & Kreatif, Modal, dan Minat berwirausaha	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri sangat tinggi dan dari hasil uji statistik dari beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah faktor inovasi dan kreatifitas serta lingkungan teknologi. Walaupun faktor-faktor yang lain seperti lingkungan sosial dan keluarga,berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, karena nilai t-statistiknya dibawah dari nilai kritis $\pm 1,96$.
---	--	--	---

2.6. Kerangka Pemikiran

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Semakin mendukung atau kondusif lingkungan keluarga dan semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka akan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Berdasarkan pada uraian tersebut maka kerangka pikir teoritisnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara akan hasil penelitian. Pada penelitian ini hipotesisnya adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK di Batam.

H2: Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK di Batam.

H3: Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK di Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda(Sugiyono, 2008: 36).

Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Tujuan dari penelitian komparatif yaitu sebagai berikut.

1. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu
2. Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu
3. Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih
4. Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu

Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Sugiyono, 2008: 23).

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel independennya adalah pendapatan dan lingkungan keluarga. Variabel dependennya adalah minat berwirausaha.

3.2.2. Definisi Operasional

1. Variabel Independen:

- a) Ekspektasi pendapatan adalah harapan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada penelitian ini diukur dengan skala Likert dari angka 1 (STS) hingga 5 (SS). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi ekspektasi pendapatannya. Ekspektasi pendapatan diukur dengan harapan pendapatan lebih tinggi atau diatas rata-rata jika menjadi wirausaha, pendapatan lebih potensial. Dari kelima indikator a hingga e skor yang diperoleh dari kuesioner dijumlahkan untuk memperoleh hasil regresi contoh: $5 + 4 + 4 + 4 + 3 : 20$
- b) Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak. Pada penelitian ini diukur dengan skala Likert dari

angka 1 (STS) hingga 5 (SS). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi dukungan dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat diukur dengan dukungan keluarga, didikan keluarga untuk menjadi wirausaha, kreativitas orang tua. Dari kelima indikator a hingga e skor yang diperoleh dari kuesioner dijumlahkan untuk memperoleh hasil regresi. Contoh: $4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$

2. Variabel Dependen

Minat berwirausaha adalah minat dari dalam mahasiswa untuk berwirausaha. Pada penelitian ini diukur dengan skala Likert dari angka 1 (STS) hingga 5 (SS). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi minat berwirausaha. Minat berwirausaha diukur dengan berminat menjadi wirausaha karena tidak ada ketergantungan pada orang lain, berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial, berminat menjadi wirausaha karena masa depan yang lebih baik, senang bilamana menjadi seorang wirausaha. Dari kelima indikator a hingga e skor yang diperoleh dari kuesioner dijumlahkan untuk memperoleh hasil regresi. Contoh: $5 + 5 + 5 + 5 + 3 = 23$

Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Indikator

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Ekspektasi Pendapatan	Ekspektasi pendapatan adalah harapan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menurut (Adhitama, 2014:23)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekspektasi pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya menjadi wirausaha b. Dengan menjadi seorang wirausaha, saya berharap memperoleh pendapatan diatas rata-rata c. Saya menjadi wirausaha karena memperoleh pendapatan sendiri d. Pendapatan atau penghasilan menjadi wirausaha lebih besar daripada ikut orang e. Pendapatan yang dihasilkan lebih potensial jika menjadi wirausaha 	Likert 1-5
2	Lingkungan Kerja	Lingkungan keluarga adalah persepsi responden terhadap dukungan keluarga untuk menjadi wirausaha menurut (Adhitama, 2014:24)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga saya mendukung jika saya menjadi wirausaha b. Ayah dan ibu saya menyuruh saya menjadi wirausaha c. Menjadi wirausaha sudah mendarah daging pada keluarga saya d. Orang tua saya mendidik sejak kecil supaya saya menjadi wirausaha e. Kreativitas dari orang tua saya merupakan modal dasar saya untuk ingin menjadi wirausaha 	Likert 1-5
4	Minat Berwirausaha	Minat berwirausaha adalah minat dari dalam mahasiswa untuk berwirausaha menurut (Adhitama, 2014:19)	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya berminat menjadi wirausaha karena tidak ada ketergantungan pada orang lain b. Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan 	Likert 1-5

			sosial (dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain) c. Saya berminat menjadi wirausaha karena saya berpandangan bahwa dengan berwirausaha kehidupan pada masa depan akan lebih baik d. Saya sangat ingin menjadi wirausaha e. Saya senang bilamana menjadi seorang wirausaha	
--	--	--	---	--

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMK di salah satu sekolah yang ada di Batam yang berjumlah 144 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1. Slovin

$$n = \frac{144}{(1 + 144 \times 0.05^2)}$$

$n = 106$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner(angket).

Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan

peneliti untuk dapat mengungkapkan data dari masing-masing variabel. Teknik ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pendapat dari hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Sugiyono (2008: 142), jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Angket terbuka (angket tidak terstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya
2. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang(X) ataupun *checklist* (V).

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang telah ditetapkan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Tujuannya agar responden lebih focus terhadap penelitian dan apa yang diteliti karena jawaban sudah tersedia.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Jonathan Sarwono, 2012: 83). Validitas ditunjukkan untuk oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar – benar mengukur

apa yang ingin diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar – benar cocok atau sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan rumus koefisien korelasi metode product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3.2. Koefisien Korelasi

Dimana : r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = tingkat skor indikator

y = total skor indikator

Pengujian validitas pada taraf yang signifikan digunakan adalah = 5 %

1. Bila r hitung > r tabel maka kuesioner dinyatakan valid
2. Bila r hitung < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Jonathan Sarwono, 2012: 84). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil (cronbach alpha) > 0,60 adalah reliabel (Nunally, 1967 dalam Ghozali, 2006 h. 42). Cara menghitung reliabilitas suatu kuesioner dengan menggunakan rumus cronbach alpha karena merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.3. Rumus Reliabilitas

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Jonathan Sarwono, 2012: 97). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov – smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05. Jika data tidak normal, maka dilakukan perbaikan data dengan cara menghilangkan data tidak normal tersebut (*outlier*).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Duwi Priyatno, 2012: 93). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Jika terjadi multikolinearitas maka dilakukan

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Jonathan Sarwono, 2012: 205).

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, Maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5. Koefisien
Determinasi

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ry_{x_1} = korelasi variabel x_1 dengan y

ry_{x_2} = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.6. Uji Hipotesis

Sugiyono (2008: 63) hipotesis merupakan yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis kausal. Hipotesis kausal adalah yang memiliki dua atau lebih variabel yang memiliki ciri-ciri, yaitu: sekurang-kurangnya mengandung dua variabel, menggambarkan hubungan sebab akibat, dapat memprediksikan hasil yang akan terjadi, berkaitan logis dengan pertanyaan penelitian, dan dapat dibuktikan keberlakuan/ketidakberlakunya.

3.5.6.1. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Anwar Sanusi, 2011: 138). Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk menguji pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

1. Jika hasil t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika hasil t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, jadi variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah rumus uji t :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Rumus 3.6. T hitung

b_i = koefisien variabel i

s_{b_i} = standart error variabel i

3.5.6.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Anwar Sanusi, 2011: 137). Dalam penelitian ini, f hitung dicari dengan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - R - 1)}$$

Rumus 3.7. F hitung

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data atau kasus

k : jumlah variabel independen

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis: Apabila $f_{tabel} > f_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila $f_{tabel} < f_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$). Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

